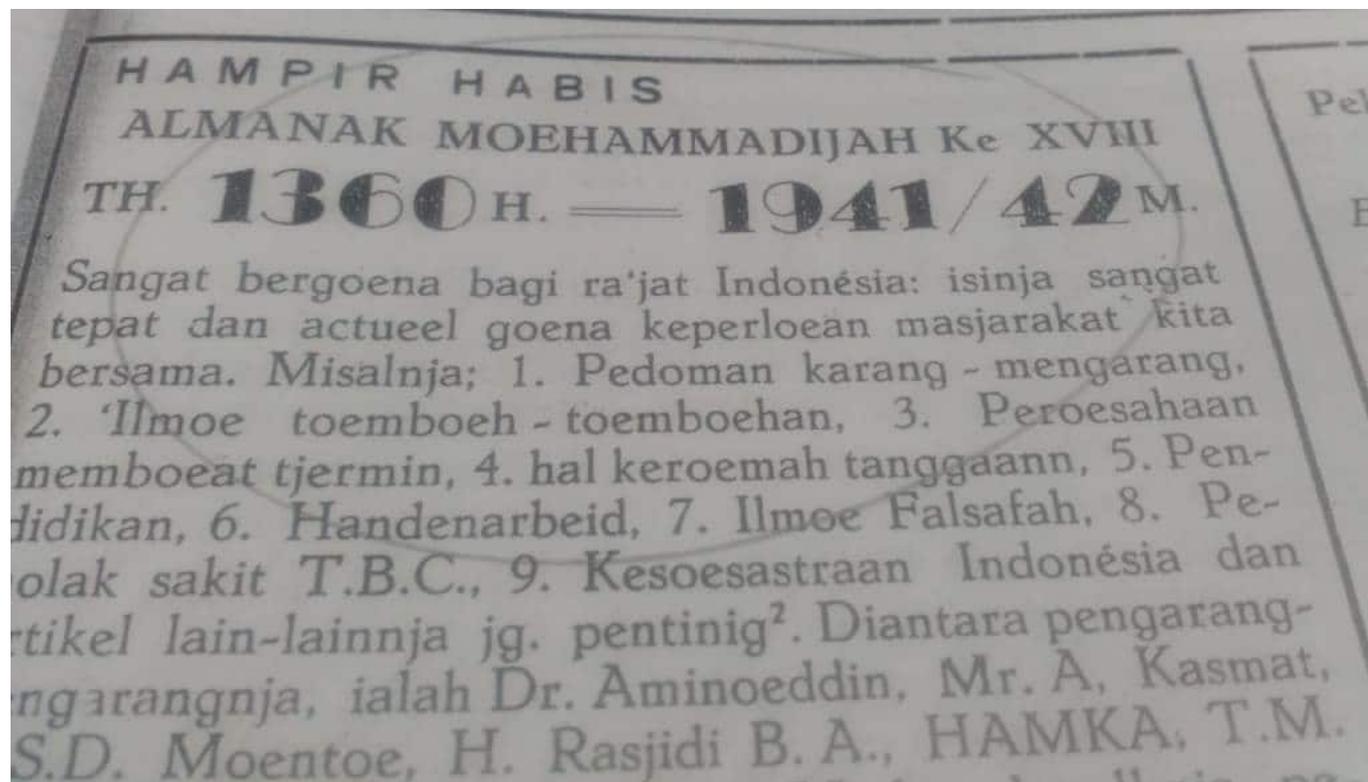


## Iklan Muhammadiyah di Majalah Milik NU Tahun 1941

Ditulis oleh Abdullah Alawi pada Kamis, 09 Agustus 2018



**NU dan Muhammadiyah pernah polemik dalam beberapa hal, terutama bagian *furu'iyah*, misalnya jumlah rakaat salat Tarawih, Qunut Subuh, Tahlilan dan lain-lain. Namun, pada perkembangannya, kedua organisasi ini saling menghargai pendapat masing-masing. Ada yang lebih penting dari itu, ukhuwah islamiyah.**

Di dalam majalah *Berita Nahdlatul Oelama* pada tahun 1930-an, NU mempertanyakan azimat seperti apa yang diharamkan majalah Adil, milik Muhammadiyah Solo. Bagi NU, azimat bisa jadi haram bisa jadi tidak, tergantung niat dan cara penggunaannya. NU mengemukakan argumen-argumen dari hadits Nabi, sahabat, dan ulama.

Meski demikian, hubungan ukhuwah islamiyah NU dan Muhammadiyah tetap terjaga.

Bahkan hubungan ekonomi. Entah dengan cara apa, Berita Nahdlattoel Oelama mengiklankan produk Muhammadiyah, yaitu almanak terbitan tahun 1941 yang terletak di bagian akhir majalah itu bersama iklan-iklan lain.

Berikut iklan yang dimuat di *Berita Nahdlattoel Olama* No. 9 tahun ke-10 edisi 1 Maret 1941 M atau bertepatan dengan 3 Safar 1360 H, tanpa diketahui halamannya.

## **Hampir Habis**

Almanak Muhammadiyah ke XVIII tahun 1360 H-1941/1942 M

Di dalam iklan itu dijelaskan bahwa almanak itu berguna bagi rakyat Indonesia: isinya sangat tepat dan aktual guna keperluan masyarakat kita bersama, misalnya:

1. Pedoman karang-mengarang
2. Ilmu tumbuh-tumbuhan
3. Perusahaan membuat cermin
4. Hal kerumahtanggaan
5. Pendidikan
6. Handenarbeid
7. Ilmu falsafah
8. Penolak sakit TBC
9. Kesusastraan Indonesia dan artikel-artikel lainnya yang penting-penting.

Kemudian iklan itu menambahkan keterangan sebagai berikut:

Di antara pengarang-pengarang ialah Dr. Aminuddin, Mr. A. Kasmat, H. S. D. Muntu, H

Rasyidi B.A., HAMKA, T.M. Usman, Dir. Industrtrieschool Medan, dan lainnya pengarang yang populer.

Harga tetap tidak naik:

Almanak buku dengan dinding F 0,85 15 ct. almanak dinding saja sudah habis.

Dapat dipesan pada: Depot buku Persatuan Jogja, Boekhandel Peneleh, depot buku Muhammadiyah Solo, dan pada cabang-cabang Muhammadiyah.

tulisan ini pertama kali dimuat di [NU Online](#)

Baca juga: Menyudahi Dendam Kesumat: Kisah Muawiyah dengan Az-Zurqa binti Uday